

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan mental/ karakter seorang anak. Pendidikan yang baik akan membentuk mental atau karakter anak didik yang lurus dan terarah. Pembinaan mental yang baik pada akhirnya akan bermuara pada kebaikan di kehidupan yang akan datang kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan masalah yang rumit. Dengan bekal pendidikan yang baik maka anak didik akan mempunyai mental dan karakter yang kuat, dan mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang luas biasa diperoleh dari bangku sekolah. Di sekolah anak-anak akan memperoleh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru-guru. Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering di hadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan bidang pengembangan pembelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial.

Seorang guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai dengan pola perkembangan anak. Bagi anak yang normal sangat mudah untuk belajar dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Namun bagi anak yang memiliki kekurangan, tentu saja tidak dapat secepatnya menyesuaikan dengan kemampuan anak yang normal lainnya kecuali harus ada layanan khusus bagi anak tersebut yang diharapkan agar mereka akan berkembang setara atau minimal sama dengan anak normal lainnya yang seusinya.

Khusus yang memiliki perilaku agresif dimana perilaku mereka banyak berkaitan dengan faktor pengendalian diri, maka seorang guru perlu ekstra kerja keras untuk menyiapkan setting pembelajaran yang bermakna agar dapat menjangkau juga bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut. Adapun perilaku agresif ini dapat diindikasikan seperti; berkelahi, memukul, menyerang orang lain, tidak kooperatif, hiperaktif, bohong, tidak jujur, berbicara kasar, iri, suka bertengkar, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, mencuri dan mengganggu (dalam Sunardi, 2006;149). Seperti yang kita ketahui

penyebab perilaku agresif diindikasikan oleh empat faktor utama yaitu : 1) Gangguan biologis dan penyakit, 2) Lingkungan keluarga, 3) Lingkungan sekolah, dan 4) Pengaruh budaya negatif , faktor-faktor tersebut bersifat kompleks dan tidak mungkin hanya satu faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif (dalam Masykoury, 2005:12.7)

Untuk observasi awal peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan metode pembelajaran bagi anak yang berperilaku agresif sebab seperti yang kita ketahui perilaku agresif pada anak-anak sudah menjadi pemandangan sangat biasa sekarang, mulai dari balita sampai praremaja. Sampai hari ini, tidak mengejutkan jika melihat anak marah jika hidangan yang dimasak tidak sesuai selernya, atau ngambek untuk sesuatu yang sepele seperti tidak menyukai warna kotak makannya. Dan kadang juga berulah berteriak-teriak didalam kelas sehingga dapat mengganggu teman sekelasnya yang sedang belajar.

Bersamaan dengan marah, sering juga telah terjadi lonjakan dalam perilaku kekerasan oleh anak-anak yang mengambil jalan adu fisik, dan akhirnya menjambak rambut sampai menggigit orang lain. Perilaku semacam ini tidak terbatas pada teman sebaya atau saudara mereka, juga dapat diarahkan pada yang lebih tua, termasuk orang tua, saudara, dan guru.

Beberapa metode yang telah dilakukan menurut peneliti belum dapat mengurangi sikap agresif pada anak- anak tertentu seperti metode karyawisata, metode latihan, maupun metode yang menggunakan media gambar. Sebab kenyataan dilapangan belum menunjukkan perubahan yang signifikan mengenai perilaku agresif melalui metode yang biasa dilakukan guru, anak sering tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan dan kadang sama sekali tidak mau untuk ikut dalam pelajaran. Seperti yang kita ketahui anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada tempat lain di luar rumah, sekolah memberikan kesempatan kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuan secara realitis, dan sekolah juga berperan sebagai substansi keluarga dan guru substitusi orang tua sehingga dalam metode bermain peran sangat cocok untuk dilaksanakan guru bagi anak yang berperilaku agresif

Dalam pendidikan yang biasanya memegang peranan utama ialah guru, guru dapat mengontrol reaksi dan respon anak didik dengan berbagai metode yang menarik dan bervariasi misalnya pada metode bermain peran, dengan mengganti metode dalam mengajar yang diperlukan untuk mengatasi kejenuhan anak didik ketika proses belajar mengajar akan berlangsung (Uno:2008:26).

Metode bermain peran dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan dan mempererat antara sekolah dan masyarakat, menurut (Uno:2008:26) menguraikan proses bermain peran dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia Metode bermain peran biasanya banyak mempunyai kebaikan seperti membangkitkan minat aktifitas anak didik dalam mempelajari proses sosialisasi yang berdampak pada berkurangnya sikap agresif anak seperti dimana manusia diciptakan, selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu berintegrasi saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri, hidup dalam kebersamaan dan sebagainya.

Pada saat bermain peran semua anak didik berbaur menjadi satu. Saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkumpul inilah yang diharapkan interaksi sosial diantara anak akan terjalin dengan baik. Idealnya anak harus mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah. Anak yang tidak biasa bersosialisasi dengan lingkungan akan terkucil oleh teman-temannya dan akan berdampak tidak baik untuk perkembangan psikologisnya sehingga perilaku agresif anak tidak akan dapat dikendalikan.

Disamping berbagai hal yang dijelaskan di atas yang melatar belakangi sikap agresif pada anak, dilihat masih ada beberapa anak yang mengalami tingkat agresif yang tinggi, strategi yang digunakan guru belum memberikan hasil yang diharapkan, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak dalam lingkungan keluarga, dan metode-metode yang selama ini dilakukan belum dapat mengembangkan kemampuan anak secara signifikan. Untuk itu peneliti akan membahas mengenai penerapan metode bermain peran makropada anak berperilaku agresif di kelompok B TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota

Gorontalo. Mengingat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, guru kelas anak mengemukakan selama ini belum mendapat metode yang tepat yang dapat diberikan, seperti metode bermain sentra maupun metode karyawan.

Hal ini didasari oleh hasil observasi peneliti yang dilakukan di TK Aster, dari 20 orang anak di kelompok B peneliti mengamati sedikitnya ada sekitar 12 anak yang menunjukkan perilaku kurangnya rasa sosial meski dengan karakter yang berbeda-beda, dikarenakan sikap agresif yang dimiliki anak-anak tersebut, dan pendekatan apa saja yang dapat mengurangi sikap agresif mereka, karena selama ini metode pembelajaran yang digunakan belum dapat mengurangi sifat agresif anak-anak tersebut. Berdasarkan masalah yang diuraikan maka diadakan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan formulasi judul “Penerapan Metode Bermain Peran Makro Pada Anak Berperilaku Agresif Di Kelompok B TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Strategi yang digunakan guru dalam mengurangi perilaku agresif anak belum memberikan hasil yang diharapkan.
- b. Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua dalam mengurangi perilaku agresif anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.
- c. Metode yang digunakan guru belum dapat mengurangi perilaku agresif anak belum signifikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Penerapan Metode Bermain Peran Makro Pada Anak Berperilaku Agresif Di Kelompok B TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap perilaku agresif anak.

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

- 1) Dapat mengembangkan kajian bidang keilmuan khususnya bidang PAUD dalam menerapkan metode pembelajaran dalam upaya mengurangi perilaku agresif anak.
- 2) Menemukan alternatif mengatasi pemecahan masalah, dengan mengurangi sifat agresif pada anak.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhir penelitian adalah perbaikan pembelajaran.
- 2) Penelitian dapat membuat guru lebih percaya diri dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- 3) Melalui penelitian guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dalam mempelajari berbagai faktor kurangnya kemampuan anak dalam pembelajaran.